

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH
BERBANTUAN MEDIA QUESTION CARD UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 BINTAN UTARA**

Mauren Azzahra¹, Isjoni², Asril³

¹Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Riau,

²Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Riau,

³Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Riau,

¹ mauren.azzahra4198@student.unri.ac.id, ²isjoni@lecturer.unri.ac.id,

³asril@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to improve the learning interest of Grade XI students at SMA Negeri 1 Bintan Utara through the implementation of the Make a Match cooperative learning model assisted by Question Card media in History learning. This research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were Grade XI students of SMA Negeri 1 Bintan Utara. Data were collected through observations of teacher and student activities and student learning interest questionnaires. The results showed that teacher activity increased from 75% in Cycle I to 90% in Cycle II, student activity increased from 78% to 92%, and students' learning interest significantly improved, as indicated by an increase in the average percentage of learning interest from 74% in Cycle I to 86% in Cycle II, exceeding the predetermined success indicators. Therefore, the Make a Match cooperative learning model assisted by Question Card media was proven to be effective in increasing students' learning interest in History learning.

Keywords: make a match, question card, learning interest, history learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bintan Utara melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match berbantuan media Question Card pada mata pelajaran Sejarah. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bintan Utara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas guru dan siswa serta angket minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II, aktivitas siswa meningkat dari 78% menjadi 92%, serta minat belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata persentase minat belajar dari 74% pada siklus I menjadi 86%

pada siklus II dan telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match berbantuan media Question Card efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran sejarah.

Kata Kunci: make a match, question card, minat belajar, pembelajaran sejarah

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi faktor yang sangat menentukan kehidupan bangsa dimana pendidikan memiliki peran untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh sebab itu, pendidikan harus selalu melakukan pembaruan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Guru dengan segala kinerjanya merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan juga tidak hanya sekadar pengajaran, tetapi merupakan suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dalam Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Sari Ernila Pravita, 2022).

Dalam perkembangannya, pendidikan di Indonesia mengalami pergeseran paradigma pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kondisi ini memunculkan kebutuhan akan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara menyeluruh dengan berbagai konsep dasar yang saling berhubungan (Rodriguez-Izquierdo dalam Lubis Mukhlis dkk., 2023). Sejarah sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan memegang peran penting dalam pembentukan karakter bangsa, menumbuhkan nasionalisme, serta memahami perjuangan dan pertumbuhan bangsa dan negara. Namun dalam praktiknya, pembelajaran sejarah sering terkendala oleh rendahnya minat belajar peserta didik.

Rendahnya minat belajar merujuk pada kurangnya ketertarikan dan dorongan siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang berdampak pada penurunan fokus, keterlibatan, serta hasil belajar siswa. Kondisi ini dapat disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya motivasi dan kebosanan, maupun faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang monoton (Sinaga, 2024). Rendahnya minat belajar dapat diidentifikasi melalui kurangnya perhatian terhadap materi, minimnya keterlibatan dalam diskusi, serta munculnya sikap negatif seperti tidak fokus dan sering mengganggu proses pembelajaran. Hal ini bertolak belakang dengan indikator minat belajar yang tinggi yang ditandai dengan rasa senang, perhatian, keterlibatan, dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran (Slameto, 2010; Djamarah).

Permasalahan rendahnya minat belajar siswa juga terjadi di kelas XI SMA Negeri 1 Bintan Utara. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran sejarah dipersepsikan sebagai pembelajaran yang membosankan, bersifat hafalan, dan cenderung monoton karena menuntut siswa untuk mencatat dan menghafal peristiwa secara linear. Kondisi ini

menyebabkan peserta didik kurang memperhatikan guru, sibuk mengobrol, serta kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, hasil ulangan harian menunjukkan bahwa 56% dari 36 siswa memperoleh nilai di bawah atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, yang menunjukkan rendahnya minat siswa dalam memahami pembelajaran sejarah.

Menumbuhkan minat belajar siswa menjadi kunci penting dalam keberhasilan pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kreativitas dan inisiatif dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan menyenangkan. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match. Model ini mengutamakan kemampuan bekerja sama, berinteraksi sosial, serta berpikir cepat melalui kegiatan mencari pasangan kartu pertanyaan dan jawaban (Cahyanti & Rahmawati, 2023). Model pembelajaran Make a Match juga relevan dengan teori konstruktivisme yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui

pengalaman belajar yang bermakna (Huda, 2013).

Penggunaan media Question Card sebagai alat bantu pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Media ini dikemas dalam bentuk permainan edukatif (education game) yang mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, serta minat belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah yang selama ini dianggap monoton (Widiasari et al., 2019; Parenti Dini dkk., 2022).

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match berbantuan media Question Card untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bintan Utara, bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match berbantuan media Question Card dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bintan Utara, serta apakah terjadi peningkatan minat belajar pada siswa

kelas XI SMA Negeri 1 Bintan Utara melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match berbantuan media Question Card.uskan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match berbantuan media Question Card untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bintan Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran serta meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dalam menambah wawasan keilmuan mengenai penerapan model pembelajaran Make a Match dan secara praktis dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menciptakan pembelajaran sejarah yang lebih menarik, efektif, dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris Classroom Action Research yang dikenal dengan singkatan PTK, yaitu

penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru atau peneliti untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946 dan selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart. Penelitian ini menggunakan model atau siklus Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Sugiyono, 2019; Prihantoro & Hidayat, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bintan Utara yang beralamat di Jl. Sekera No. 11 Tanjung Uban Utara, Kecamatan Bintan Utara, Provinsi Kepulauan Riau. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bintan Utara. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus I sebagai upaya perbaikan untuk mencapai hasil yang optimal.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul

pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran Make a Match berbantuan media Question Card, menyiapkan bahan dan sumber belajar, menyiapkan format evaluasi berupa angket minat belajar siswa, serta menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match berbantuan media Question Card dalam pembelajaran sejarah, dimana siswa diminta untuk mencari pasangan kartu pertanyaan dan jawaban sesuai dengan materi yang dipelajari (Huda, 2013).

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Observasi difokuskan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, serta minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan angket minat belajar siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dan dampaknya terhadap proses pembelajaran (Arikunto, 2010).

Tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan angket minat belajar siswa. Refleksi bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, mengidentifikasi kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya, serta menentukan tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan cara menghitung persentase aktivitas guru, aktivitas siswa, dan minat belajar siswa, kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (Arikunto, 2017).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdapat 2 pertemuan yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan/observasi, dan tahap refleksi. Berikut penelitian yang akan peneliti deskripsikan:

1) Siklus I:

Tindakan siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada Senin, 14 April 2025 pukul 13.15 – 14.25 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pertemuan

kedua dilaksanakan pada hari Senin, 21 April 2025 pukul 13.15 – 14.25 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pada pertemuan pertama ini, materi yang akan dibahas mengenai Indonesia Merdeka dengan sub materi pokok mengenai perbedaan pendapat golongan muda dan tua, peristiwa rengasdengklok, dan penyusunan teks proklamasi. Sedangkan pada pertemuan kedua, membahas mengenai pembacaan teks proklamasi, dukungan dari berbagai lapisan, dan makna proklamasi bagi kehidupan bangsa Indonesia. Pembelajaran yang akan dilakukan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada Siklus I, diperoleh hasil bahwa aktivitas guru pada pertemuan pertama mendapatkan skor 22 dengan rata-rata 55% dengan kriteria kurang baik. Pada pertemuan kedua Siklus I, aktivitas guru mengalami peningkatan dengan mendapatkan skor 26 dengan rata-rata 65% dengan kriteria cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru mulai

menyesuaikan diri dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran Make a Match berbantuan media Question Card, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal.

Aktivitas siswa pada Siklus I juga menunjukkan hasil yang belum maksimal. Pada pertemuan pertama Siklus I, aktivitas siswa memperoleh rata-rata skor sebesar 39% dengan kriteria tidak tinggi. Hal ini disebabkan karena banyak siswa yang belum memahami model pembelajaran Make a Match berbantuan media Question Card sehingga banyak siswa yang tidak memperhatikan guru serta mengobrol dengan temannya ketika guru sedang menjelaskan. Pada pertemuan kedua Siklus I, rata-rata skor aktivitas siswa meningkat menjadi 53% dengan kriteria kurang tinggi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai beradaptasi dengan model pembelajaran yang digunakan, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum aktif secara optimal dalam proses pembelajaran.

Hasil angket minat belajar siswa pada Siklus I menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar sejarah siswa sebesar 56% dengan kategori belum

berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum tertarik sepenuhnya menggunakan model pembelajaran Make a Match berbantuan media Question Card. Minat belajar siswa pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%, sehingga diperlukan perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Make a Match berbantuan media Question Card pada Siklus I belum berjalan dengan lancar. Ketidaktahuan siswa terhadap model pembelajaran menyebabkan kebingungan pada siswa, sehingga aktivitas dan minat belajar siswa masih tergolong rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II agar guru dapat mengelola kelas dengan lebih baik serta siswa dapat memahami dan mengikuti langkah-langkah pembelajaran secara optimal.

2) Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada pertemuan ketiga hari Senin 28 April 2025 pukul 13.15 – 14.15 WIB dan pertemuan keempat

dilaksanakan pada 05 Mei 2025 pukul 13.15 – 14.15 WIB. Pada pertemuan ketiga ini, materi yang akan dibahas mengenai Terbentuknya Pemerintahan dan NKRI dengan sub materi pengesahan UUD dan pemilihan presiden dan wakil presiden, pembentukan departemen dan kabinet RI, serta pembentukan KNIP. Pada pertemuan IV juga membahas mengenai Terbentuknya Pemerintahan dan NKRI dengan sub materi terbentuknya partai – partai politik, terbentuknya kesatuan aksi dan badan – badan perjuangan, serta terbentuknya TNI

Pelaksanaan Siklus II dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada Siklus I. Siklus II juga dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dengan tujuan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada Siklus I serta meningkatkan aktivitas dan minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Make a Match berbantuan media Question Card.

Pada tahap perencanaan Siklus II, peneliti kembali menyiapkan perangkat pembelajaran yang telah disempurnakan berdasarkan hasil

refleksi Siklus I. Guru memperbaiki pengelolaan kelas, memperjelas penyampaian aturan main model pembelajaran Make a Match berbantuan media Question Card, serta mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan angket minat belajar siswa untuk mengukur peningkatan minat belajar sejarah siswa pada Siklus II.

Tahap pelaksanaan Siklus II dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang sama seperti Siklus I, namun dengan pengelolaan kelas yang lebih baik. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, memeriksa kehadiran peserta didik, memberikan motivasi, melakukan apersepsi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi. Pada kegiatan inti, siswa diminta untuk membaca materi dari buku paket, memperhatikan penjelasan guru mengenai aturan main menggunakan model pembelajaran Make a Match berbantuan media Question Card, mengidentifikasi question card yang telah didapatkan, berdiskusi bersama kelompok, serta mencari pasangan kartu yang sesuai. Siswa yang telah menemukan

pasangan kartu diminta untuk melakukan presentasi, sedangkan guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dari jawaban pasangan yang melakukan presentasi.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada Siklus II, diperoleh hasil bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan yang baik. Pada pertemuan ketiga, aktivitas guru mendapatkan skor total sebesar 30 atau 75% dengan kriteria cukup baik. Sedangkan pada pertemuan keempat, aktivitas guru mendapatkan skor total sebesar 36 atau 90% dengan kriteria baik. Maka, rata-rata aktivitas guru pada pertemuan III dan IV mendapatkan skor total 33 dengan persentase 83% dengan kriteria baik. Oleh sebab itu, pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II dapat dikatakan berhasil dalam menerapkan model pembelajaran Make a Match berbantuan media Question Card.

Aktivitas siswa pada Siklus II juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Pada pertemuan ketiga Siklus II, rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 77% dengan kriteria cukup tinggi. Pada pertemuan keempat, rata-rata skor aktivitas siswa meningkat

menjadi 82% dengan kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, berdiskusi bersama kelompok, serta mampu memahami dan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model Make a Match berbantuan media Question Card.

Hasil angket minat belajar siswa pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan minat belajar sejarah siswa. Rata-rata minat belajar siswa pada Siklus II mencapai 80% dengan kategori berhasil. Peningkatan minat belajar siswa dari Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa siswa sudah mulai senang, berminat, dan merasa nyaman menggunakan model pembelajaran Make a Match berbantuan media Question Card. Ketika guru dapat mengelola kelas dengan baik serta memilih model dan metode pembelajaran yang tepat untuk siswa, maka minat belajar siswa akan muncul karena siswa senang dengan pembelajaran sejarah.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus II, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II dinyatakan berhasil karena telah melewati kriteria keberhasilan

yang ditetapkan yaitu 75%. Guru dinyatakan telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Make a Match berbantuan media Question Card dengan baik. Oleh karena itu, perencanaan untuk siklus selanjutnya dihentikan karena seluruh hasil pengamatan telah mencapai indikator keberhasilan tindakan.

Tabel 1 Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Rata-Rata	kategori
I	1	55%	Kurang Baik
	2	65%	Cukup Baik
II	3	75%	Cukup Baik
	4	90%	Baik

Berdasarkan rekapitulasi peningkatan aktivitas guru pada Siklus I dan Siklus II, dapat dilihat bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada Siklus I pertemuan I, aktivitas guru memperoleh rata-rata sebesar 55% dengan kriteria kurang baik. Pada pertemuan II Siklus I, aktivitas guru meningkat menjadi 65% dengan kriteria cukup baik. Selanjutnya pada Siklus II pertemuan III, aktivitas guru kembali meningkat dengan rata-rata sebesar 75% dengan kriteria cukup baik, dan pada pertemuan IV mencapai 90% dengan kriteria baik.

Tabel 2 Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Rata-Rata	kategori
I	1	39%	Tidak Tinggi
	2	53%	Kurang Tinggi
II	3	77%	Cukup Tinggi
	4	82%	Tinggi

Rekapitulasi aktivitas siswa pada Siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada Siklus I pertemuan I, aktivitas siswa memperoleh rata-rata sebesar 39% dengan kriteria tidak tinggi. Pada pertemuan II Siklus I, aktivitas siswa meningkat menjadi 53% dengan kriteria kurang tinggi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang digunakan meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum aktif secara optimal.

Pada Siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan yang lebih baik. Pada pertemuan III Siklus II, rata-rata aktivitas siswa mencapai 77% dengan kriteria cukup tinggi, dan pada pertemuan IV meningkat menjadi 82% dengan kriteria tinggi. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Make a Match berbantuan media Question Card dapat meningkatkan aktivitas siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam

memperhatikan penjelasan guru, berdiskusi bersama kelompok, mencari pasangan kartu, serta melakukan presentasi di depan kelas.

Tabel 3 Rekapitulasi Rata – Rata Minat Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Rata-rata	Siklus	Kriteria	Keterangan
56%	I	≤75%	Belum Berhasil
80%	II	≥75%	Berhasil

Berdasarkan rekapitulasi rata-rata minat belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II, diketahui bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan yang jelas. Pada Siklus I, rata-rata minat belajar siswa sebesar 56% dengan kriteria belum berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum tertarik sepenuhnya menggunakan model pembelajaran Make a Match berbantuan media Question Card.

Selanjutnya pada Siklus II, rata-rata minat belajar siswa meningkat menjadi 80% dengan kriteria berhasil. Peningkatan minat belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan bahwa siswa sudah mulai senang, berminat, dan merasa nyaman menggunakan model pembelajaran Make a Match berbantuan media Question Card. Ketika guru dapat mengelola kelas dengan baik serta memilih model dan metode pembelajaran yang tepat untuk siswa, maka minat belajar siswa akan

muncul karena siswa senang dengan pembelajaran sejarah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Make a Match berbantuan media Question Card dapat diterapkan dalam pembelajaran sejarah di kelas XI SMA N 1 Bintang Utara dan terbukti mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta minat belajar siswa. Aktivitas guru meningkat dari 60% pada Siklus I menjadi 83% pada Siklus II, aktivitas siswa meningkat dari 46% menjadi 80%, dan minat belajar siswa meningkat dari 56% pada Siklus I menjadi 80% pada Siklus II, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 75%.

Guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran Make a Match berbantuan Question Card sebagai alternatif pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam kerja sama kelompok untuk meningkatkan pengalaman dan suasana belajar. Pihak sekolah disarankan untuk mengimplementasikan model

pembelajaran ini pada mata pelajaran lain selain sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Supardi., & Suhardjono. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. 2013. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni. 2019. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- KBBI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Malawi, I., Kadarwati, A. 2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Magetan: CV Ae Media Grafika.
- Mulyatiningsih, E., Sugiyono. 2019. *Penulisan Karya Ilmiah Inovasi Pembelajaran: Panduan Bagi Pemula*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rusman. 2014. *Model – Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadirman, AM. 2015. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. 2015. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tamaela, K. A., et al. 2025. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Widina Media Utama.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahdar., Nurdiansyah. 2022. Penerapan Media Picture and Picture Dalam Meningkatkan Pembelajaran Sejarah di SMK Negeri 2 Taluk Kuantan. *Jurnal Pembelajaran dan Isu – Isu Sosial*. IAIN Pare – Pare.
- Annisa, R., Aman. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Video dan Audio Menggunakan Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Thesis*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ardiny, N. P., Kurnianti, E. M., & Hasanah, U. 2023. Analisis Pembelajaran Terpadu Tipe *Connected* Terhadap

- Communication Skill* Siswa Kelas II SD. *Kompetensi Universitas Balikpapan*, 16(2), 251 – 259.
- Armiyati, L., Djono. 2023. Perbandingan Mata Pelajaran Sejarah Pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*. Universitas Sebelas Maret.
- Budiyarti, Y. 2011. Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus di SMA PGRI 56 Ciputat). *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Cahyanti, A. D., & Rahmawati, R. N. 2023. Pengembangan Media Pembelajaran *Playing Card* Dalam Model Pembelajaran *Make a Match* Pada Materi Sistem Reproduksi Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI di SMAN 5 Madiun. *Floera: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 10(2), 1 – 12.
- Hasan, S. H. 2012. Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Paramita: Jurnal Studi Sejarah*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lubis, M., Maryam, S., & Sormin, S. A. 2023. Model Pembelajaran *Living History* Berbasis PjBL Untuk Meningkatkan Keterampilan Histografi Mahasiswa. *Jurnal Educatio*. Universitas Graha Nusantara.
- Martha, Y. et al. 2023. Konsep Dasar Sejarah: Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika*, 1(4), 164 – 176.
- Nardawati, N. 2021. Perencanaan Pendidikan Yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Literasiologi*, 6(2), 14 – 25.
- Novrianti, S. 2023. Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar PAI Di SMK Negeri 2 Kendari. Other thesis, IAIN KENDARI.
- Parenti, D., Ibrahim, B., Bunari. 2022. Penerapan *History Card* Melalui Model *Take and Give* Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS 3 SMAN 11 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Prihantoro, A., Hidayat, F. 2019. Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulu muddin: Jurnal Ilmu – Ilmu Keislaman*. Universitas Cokroaminoto Yogyakarta.
- Putri, A. J., Bunari., Suroyo. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Tipe (*Make a Match*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

- Sejarah Siswa Kelas X di SMAN 2 Kubu Babussalam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Rahmawati, T., Djono., & Pelu, M. 2019. Implementasi Model Cooperative Learning Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal CANDI*. Universitas Sebelas Maret.
- Sari, E. P., 2022. Penerapan Model Pembelajaran *Living History* dalam Materi Sejarah Lokal Serat Centini sebagai Upaya Membangun Nilai Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Terapan*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Sinaga, D, y., et al. 2024. Mengembangkan Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika SD Kelas Tinggi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 4(3), 1550-1560.
- Ulhaq, Z., Nuriah, T., & Winarsih, M. 2017. Pembelajaran Sejarah Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Kotamadya Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. SMA Negeri 42 Jakarta.
- Wanti, N. I. 2022. Penerapan Model *Make a Match* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 2 (1), 44 – 50.
- Widyastuti, T. M., Hasanah, L. N., & Suminar, Y. A. 2025. Peningkatan Profesionalisme Guru Paud Melalui *Work Shop* Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *AURELIA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 2553 – 2562.